

Pengaruh Pemberian Jantung Pisang Kepok terhadap Kelancaran Asi Ibu Post Partum di Klinik Cahaya Lubuk Pakam

*The Effect Giving Banana (*Musa Paradisiaca Normalis*) Blossoms on Smooth Breastfeeding For Post-Partum Mothers at Cahaya Clinic Lubuk Pakam*

Astri Ulina Saragih^{1*}, Sunengsih², Risky Yulanda³, Dinar Manalu, Popy Prisilya⁴, Andini Sinaga⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, astriulina07@gmail.com, Jl. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Indonesia, 20512

Abstrak

Pendahuluan: Jantung pisang, tanaman yang mengandung laktagogum yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan hormon oksitosin dan prolaktin. Ini termasuk alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan zat lainnya [1]. **Tujuan :** Untuk mengukur volume ASI setiap hari pada ibu post partum sebelum dilakukan pemberian jantung pisang dan Untuk mengetahui kelancaran volume ASI setiap hari pada bu post partum baik sebelum dan sesudah pemberian jantung pisang. **Metode :** Penelitian kuantitatif dengan rancangan *one grup pretest-posttest*, yang berarti sampel diamati sebelum perlakuan dan diulangi setelah perlakuan. Pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. **Hasil :** Kami menemukan bahwa *p-value* yang dihasilkan sebesar 0,00 berdasarkan hasil probabilitas pengujian yang ditunjukkan dalam tabel. Hal ini berarti *p-value* < 0,05), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelancaran ASI ibu Post partum sebelum pemberian jantung pisang (pretest) dan sesudah pemberian jantung pisang (posttest). **Kesimpulan :** Sehingga dapat dikatakan bahwa Pemberian jantung pisang berpengaruh pada kelancaran ASI ibu postpartum Di Klinik Cahaya Lubuk Pakam pada tahun 2024.

Kata Kunci : Jantung Pisang, Post Partum, Kelancaran ASI

Abstract

Introduction: *Banana heart, a plant that contains lactagogum that has the ability to increase production and increase the hormones oxytocin and prolactin. These include alkaloids, polyphenols, steroids, flavonoids and other substances.* **Objective:** *To measure the daily breast milk volume in postpartum mothers before banana heart administration and To find out the smooth daily breast milk volume in postpartum mothers both before and after banana heart administration.* **Method.:** *This study was designed as a quantitative study using a pretest-posttest one-group design model, which means that the sample was observed before the treatment and repeated after the treatment. The data collection technique was carried out by accidental sampling technique* **Result:** *We found that the resulting probability was 0.00 based on the test probability results shown in the table. This means the probability ($\alpha = 0.05$), which means that H_a is accepted and H_0 is rejected. Therefore, it can be seen that there is a significant difference between the smooth breastfeeding of postpartum mothers before banana heart administration (pretest) and after banana heart administration (posttest).* **Conclusion:** *So it can be said that banana heart administration has an effect on the smooth breastfeeding of postpartum mothers at the Lubuk Pakam Light Clinic in 2024.*

Keywords: *Banana Heart, Post partum, Smooth Breastfeeding.*

*Corresponding Author: Astri Ulina Saragih, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : astriulina07@gmail.com

Doi : [10.35451/jkk.v7i1.2298](https://doi.org/10.35451/jkk.v7i1.2298)

Received : September 23, 2024. Accepted: October 24, 2024. Published: October 30, 2024

Copyright (c) 2024 Astri Ulina Saragih. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Memberikan Air Susu Ibu kepada bayi atau anak kecil melalui payudara merupakan proses menyusui, dimana proses ini perlu mendapatkan perhatian dan pengetahuan yang tepat. Terdapat 40% ibu tidak memberikan air susu kepada bayinya karena payudara mereka bengkak dan nyeri sehingga tidak terlaksana proses menyusui. Air Susu Ibu adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara. Pemberian ASI tanpa makanan tambahan atau pendamping kepada bayi selama 6 bulan disebut ASI Eksklusif [2].

Pemberian ASI eksklusif tanpa makanan dan minuman tambahan kepada bayi selama 6 bulan dianjurkan oleh organisasi Kesehatan dunia dan Kementerian Kesehatan serta pemberian ASI minimal 3 tahun [3]. Pada tahun 2018, tercatat 126,7 juta bayi baru lahir di seluruh dunia dan hanya 32,6% yang mendapat ASI tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan pada 6 bulan pertama. Di Indonesia pemberian Air Susu Ibu tanpa makanan dan minuman pendamping selama 6 bulan terdapat angka sebesar 29,5% dan pemberian ASI tanpa makanan dan minum pendamping selama 6 bulan meningkat menjadi 35,7% pada tahun 2018. Pencapaian tersebut belum mencapai target nasional sebesar 50% [4]. Kementerian Kesehatan melaporkan jumlah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan pada anak usia 0-5 bulan pada tahun 2021 mencapai 71,58%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 69,62%. Walau demikian angka pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif disebagian besar wilayah Provinsi Indonesia masih banyak yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional [5].

Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) pemberian Air Susu Ibu pada tahun 2020 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian Air Susu Ibu eksklusif sebesar 52,3% dan belum mencapai target. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang mencapai target pemberian Air Susu Ibu dengan capaian sebesar 84,7%. Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kota Makassar pemberian Air susu ibu tanpa makanan dan minuman pendamping selama 6 bulan terdapat 35% dari 57,208 ibu menyusui. sedangkan ibu ibu yang seharusnya menyusui namun tidak memberikan Air Susu Ibu tanpa makanan dan minuman pendamping selama 6 bulan mencapai 65%. Dan di kota Makassar terdapat anak anak yang mengalami gangguan perkembangan di usia 1-3 tahun yang angkatanya mencapai 2% /1700 sehingga ini memerlukan perhatian khusus bagi pemerintah [5].

Produksi Air Susu Ibu sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi ibu yang baru melahirkan. Asupan nutrisi ibu yang baru melahirkan diharapkan mencapai kurang lebih 1.8002000 kalori per hari. Jika asupan nutrisi tidak mencukupi maka produksi Air Susu Ibu akan terhambat dan pengeluaran Air Susu Ibu dapat berkurang banyaknya. Sehingga dianjurkan untuk ibu yang baru melahirkan untuk mengkonsumsi sayuran yang dapat meningkatkan jumlah Air Susu Ibu seperti sayur katuk, labu siam, kacang-kacangan dan jantung pisang [6].

Jantung pisang merupakan bagian dari pohon pisang yang berbentuk jantung muncul dari batangnya pada saat tanaman pisang (*Musa paradisiaca*) berbunga. Jantung pisang ini memiliki banyak lapisan kulit dengan warna yang berbeda beda. Pada bagian luar berwarna merah hingga coklat keunguan, bagian inti pisang berwarna putih krem susu. Selain itu juga jantung pisang ini memiliki bakal buah (sisir) yang berada diantara daun dan kelopak. Dan dibagian tengah terdapat tungkai bunga [7]. Dalam penelitian Wulan dkk, dijelaskan kandungan 100 gram bunga pisang kepok terdapat energi 31 kkal, protein 1,2g, lemak 0,3g, karbohidrat 7,1 gram, kalsium 3,1 miligram, fosfor 50 miligram, dan fosfor 0,1 miligram. Zat Besi, 170mg [8].

Peneliti telah melakukan Survei pendahuluan di klinik cahaya dimana pada 2 minggu terakhir ini terdapat sebanyak 35 orang ibu yang baru melahirkan Air Susu Ibu tidak lancar. Berdasarkan berbagai data dan informasi dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pemberian Jantung Pisang Kepok Terhadap Kelancaran ASI bu Post Partum di Klinik Cahaya Lubuk Pakam Tahun 2024". Peneliti melakukan penelitian dimana diberikan jantung pisang selama 1 minggu dengan frekuensi 2 kali sehari, dikukus atau direbus dan dimakan sebagai lalapan bisa juga ditumis, dengan jumlah jantung pisang sebanyak 200 gram. Waktu yang dianjurkan untuk mengkonsumsi jantung pisah ini adalah pada saat sarapan pagi pada pukul 07.00 WIB dan saat makan siang pada pukul 13.00 WIB

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan di penelitian ini adalah model *one group pretest-posttest*, dengan jenis penelitian *kuantitatif* [9].

Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek penelitian atau objek yang diteliti. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu ibu yang baru melahirkan di hari ke 3 yang ada di Klinik Cahaya yang berjumlah 80 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ni adalah teknik *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Dengan hasil 20 sample.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi & persentase kelancaran ASI pada Ibu post partum sebelum dilakukan pemberian jantung pisang kepok

No	Kelancara ASI	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	ASI Kurang (< 46 cc)	17	85.0
2	ASI Cukup (47-64 cc)	2	10.0
3	ASI Banyak (>65cc)	1	5.0
Total		20	100.0

Dari tabel 1 diketahui bahwa responden sebelum dilakukan pemberian jantung pisang kepok yang memiliki ASI Kurang (< 46 cc) sebanyak 17 orang (85.0%), responden yang memiliki ASI Cukup (47-64 cc) sebanyak 2 orang (10.0%), dan responden yang memiliki ASI Banyak (>65cc) sebanyak 1 orang (5.0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi & persentase kelancaran ASI pada Ibu post partum sesudah dilakukan pemberian jantung pisang kepok

No	Kelancara ASI	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	ASI Kurang (< 46 cc)	7	35.0
2	ASI Cukup (47-64 cc)	5	25.0
3	ASI Banyak (>65cc)	8	40.0
Total		20	100.0

Dari tabel 2 responden sesudah dilakukan pemberian jantung pisang yang memiliki ASI Kurang (< 46 cc) sebanyak 7 orang (35.0%), responden yang memiliki ASI Cukup (47-64 cc) sebanyak 5 orang (25.0%), dan responden yang memiliki ASI Banyak (>65cc) sebanyak 8 orang (40.0%).

Analisa Bivariat Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas *Shapiro wilk*

<i>Shapiro wilk</i>	Probabilitas
PRETEST	0.00
POSTTEST	

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil uji normalitas dimana hasil pre-test dan post-test merupakan data yang berdistribusi tidak normal dengan *p-value* <0,05.

Tabel 4 Analisis Uji *Wilcoxon*.

Kelancaran Asi	Uji Wilcoxon	Probabilitas
Pretest	-2.885	0.04
POSTTEST		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil pengujian yang tertera pada tabel dapat diketahui bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,04. Hal ini berarti probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha = 0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelancaran Air Susu Ibu yang baru melahirkan sebelum diberikan jantung pisang kepok (Pretest) dengan kelancaran Air Susu Ibu baru melahirkan sesudah diberikan jantung pisang kepok (Posttest). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Jantung Pisang Kepok Terhadap Kelancaran ASI Ibu Post Partum di Klinik Cahaya Lubuk Pakam Tahun 2024.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 20 responden ibu post partum di klinik cahaya lubuk pakam sebelum dilakukan pemberian jantung pisang kepok yang memiliki ASI Kurang ($< 46\ cc$) sebanyak 17 orang (85.0%), responden yang memiliki ASI Cukup (47-64 cc) sebanyak 2 orang (10.0%), dan responden yang memiliki ASI Banyak ($>65\ cc$) sebanyak 1 orang (5.0%). Sedangkan dari 20 responden Setelah dilakukan pemberian jantung pisang yang memiliki ASI kurang ($<46\ cc$) sebanyak 7 orang (35%), dan yang memiliki ASI cukup 5 orang (25%), yang memiliki ASI banyak 8 orang (40%).

Rendahnya pemberian Air Susu Ibu dipengaruhi banyak hal seperti tidak terpenuhinya asupan nutrisi ibu yang sehingga Air Susu Ibu yang keluar sedikit yang menyebabkan ibu merasa jumlah Air Susu Ibu tersebut tidak cukup untuk nutrisi bayinya, yang menyebabkan ibu memberikan susu botol sebagai pendamping ASI. Kandungan Air Susu Ibu sangat baik untuk nutrisi bayi baru lahir. Kandungan nutrisi ini sangat dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama setelah kelahiran hal ini juga sangat mempengaruhi Pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga pemberian Air Susu Ibu tanpa makanan pendamping selama 6 bulan harus diperhatikan [10].

Dalam penelitian terdahulu oleh Wulan, dkk tahun 2020 tentang pengaruh *Musa paradisiaca* terhadap produksi ASI menunjukkan ada pengaruh pemberian rebusan *Musa paradisiaca* terhadap pengeluaran Air Susu Ibu pada Ibu menyusui bayi 0-6 bulan. Meningkatnya pengeluaran Air Susu Ibu didukung oleh adanya kandungan polifenol dan steroid yang berpengaruh pada refleksi prolactin yang merangsang alveoli dalam produksi Air Susu Ibu. Selain itu polifenol juga mempengaruhi peningkatan hormon oksitosin Dimana hormon ini dapat merangsang produksi Air Susu Ibu. Sehingga Air Susu Ibu dapat mengalir lebih banyak dibandingkan sebelum mengkonsumsi *Musa paradisiaca* [11].

Untuk melihat hasil pemberian *Musa paradisiaca* terhadap kelancaran Air Susu Ibu yang baru melahirkan menggunakan *Shapiro-wilk test*, dari hasil uji tersebut didapatkan data berdistribusi tidak normal pada pre-test dan post-test dengan $p\text{-value} < 0,05$. Dari hasil uji *wilcoxon* didapatkan bahwa $p\text{-value}$ sebesar 0,04 yang artinya $p < 0,05$. Sehingga Air susu ibu sesudah diberikan *Musa paradisiaca* kepok (*post-test*) lebih lancar dibandingkan dengan Air Susu Ibu sebelum diberikan pisang kepok (*pre-test*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan dan girsang yang menyatakan adanya pengaruh pemberian jantung pisang kepok terhadap kelancaran Air Susu Ibu Post Partum [11].

Pemberian *Musa paradisiaca* dilakukan selama 1 minggu kepada ibu postpartum, setelah itu peneliti melakukan pengukuran produksi Air Susu Ibu dan hasilnya terjadi peningkatan produksi Air Susu Ibu pada ibu yang baru melahirkan. Hal ini disebabkan karena *Musa paradisiaca* mampu menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin yang mampu meningkatkan dan memperlancar Air Susu Ibu. Hormon oksitosin dapat mendorong kontraksi miopel sehingga alveolus menjadi kosong dan memacu untuk air susu Ibu untuk keluar.

Menurut Asumsi peneliti terdapat pengaruh pemberian *Musa paradisiaca* terhadap kelancaran Air Susu Ibu post partum karena selain memiliki komposisi yang dapat menstimulasi hormon oksitosin dan prolactin yang berguna untuk meningkatkan produksi Air Susu Ibu pada ibu yang baru melahirkan, *Musa paradisiaca* mudah juga didapatkan dan pengolahannya sangat sederhana dengan biaya yang masih terjangkau oleh semua kalangan masyarakat sehingga sangat memungkinkan digunakan sebagai makanan tambahan untuk ibu yang baru melahirkan untuk memperlancar Air Susu Ibu untuk ibu yang baru melahirkan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian *Musa paradisiaca* terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum dilihat dari 20 responden ibu post partum di klinik cahaya lubuk pakam sebelum dilakukan pemberian jantung pisang kepok yang memiliki ASI Kurang ($< 46\ cc$) sebanyak 17 orang (85.0%), responden yang memiliki ASI Cukup (47-64 cc) sebanyak 2 orang (10.0%), dan responden yang memiliki ASI Banyak ($>65\ cc$) sebanyak 1 orang (5.0%). Sedangkan dari 20 responden Setelah dilakukan pemberian jantung pisang

yang memiliki ASI kurang (<46cc) sebanyak 7 orang (35%), dan yang memiliki ASI cukup 5 orang (25%), yang memiliki ASI banyak 8 orang (40%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Vitrilina Hutabarat. Pengaruh Konsumsi Jantung Pisang Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui di Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. 2020. <https://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R/article/view/360>.
- [2] Ginanti, N. A., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z.). Hubungan Praktik Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan Status Gizi Bayi (Usia 0-6 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 3[3], 213-220. 2017.
- [3] World Health Organization (WHO). World Breastfeeding Week. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
- [4] Kemenkes RI. Survei Status Gizi. Kemenkes RI. 2018. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20181102/0328464/potret-sehat-indonesia-risikesdas-2018/>.
- [5] Kemenkes RI. Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI). Jakarta: Kemenkes RI. 2021. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>.
- [6] Segura, S.A., Asotegui, J.A & Gomez, N.M.D. The importance of Maternal Nutrition During Breastfeeding : Do Breastfeeding Needs Nutritional Supplements? *National Library of Medicine*, 84[6], 347.2020.
- [7] Novitasari, A., Ambarwati, Lusiana, Purnamasari, D., Hapsari, E & Ardiyani, N. D.). Novitasari dari jantung pisang (*Musa spp*). *Jurnal Kesehatan KusumaHusada*, 4[2], 96–99.2022. <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/67>
- [8] Wulan dan Girsang. Pengaruh Jantung Pisang (*Musa Paradisiaca L.*) terhadap Produksi ASI. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam /BB Medan Vol. 5, No.2, Desember 2020*, pp. 83-90.
- [9] Arikunto. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta, Nuha Medika.2017.
- [10] Oktarina. Pengaruh Demonstrasi dan Pendampingan Menyusui terhadap Motivasi dan Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI. Universitas Indonesia.2021.
- [11] Wulan dan Girsang. Pengaruh Jantung Pisang (*Musa Paradisiaca L.*) terhadap Produksi ASI. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam /BB Medan Vol. 5, No.2, Desember 2020*, pp. 83-90.